

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada banyak macam jenis olahraga di dunia ini yang digemari masyarakat, salah satu diantaranya adalah sepak bola. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan jika sepak bola adalah permainan yang dilakukan secara beregu dilapangan yang menggunakan bola sepak yang dimainkan oleh dua tim yang berlawanan dan masing-masing tim terdiri dari sebelas pemain, berlangsung selama 2 x 45 menit, kemenangan ditentukan dengan selisih gol yang masuk ke gawang lawan. Sepak bola adalah suatu olahraga yang sangat terkenal dan banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, tak terkecuali masyarakat di Indonesia. Sepak bola juga merupakan olahraga bagi semua kalangan masyarakat, dari yang kaya maupun yang berpenghasilan menengah kebawah boleh bermain sepak bola dan tidak ada larangan apapun. Dari anak kecil hingga orang dewasa semua berhak bermain sepak bola. Perkembangan olahraga ini sangat pesat dan sekarang ini olahraga ini sangat mudah dijumpai. Tak hanya di lakukan di tanah lapang, olahraga ini pun sering dilakukan di jalanan dan tidak memerlukan peralatan yang lengkap, tak perlu menggunakan sepatu bermain tanpa alas pun sudah sangat menyenangkan dan gawang yang hanya menggunakan sandal pun sudah memuaskan.

Jezak dalam (Lucky dan Setyowati, 2013) menjelaskan keberadaan sepak bola sendiri sudah ada sejak abad ke-2 dan ke-3 sebelum masehi di Cina pada masa Dinasti Han dengan nama Tsu chiu, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan Kemari, dan juga di Yunani disebut dengan Harpasturn. Perkembangan sepak bola satu abad terakhir ini mulai mendapat perhatian dari masyarakat berawal dari negara-negara yang ada di benua Eropa. Saat itu sepak bola di negara-negara Eropa mulai menunjukkan prestasi sepak bola antar negara tersebut. Hingga pada tahun 1904 dibentuk asosiasi tertinggi sepak bola di seluruh dunia yang disebut dengan *International Federation of Football Association*

commit to user

(FIFA). Saat ini FIFA menaungi seluruh persepakbolaan yang ada di seluruh dunia dan menggulirkan kompetisi resmi pada sekitar tahun 1900an.

Secara harfiah, sepak bola hanya dimainkan oleh pemain yang berada di atas lapangan, namun secara tidak sadar dalam permainan sepak bola ada individu sebagai penonton sepak bola yang mendukung tim saat bertanding. Individu-individu ini memberikan kontribusi semangat serta motivasi kepada pemain yang bertanding dengan berbagai cara supaya tim yang mereka dukung berhasil meraih kemenangan. Oleh karena itu saat ini para pendukung sepak bola sering mendapat julukan sebagai pemain ke-12. Banyak individu yang suka dengan sepak bola sering sekali mengenalkan diri mereka sebagai pendukung tim sepak bola.

Sepak bola sekarang ini sudah memiliki banyak pendukung, baik dikalangan pria ataupun wanita, dewasa bahkan anak-anak sekarang banyak yang menyukai sepak bola. Bagi seorang pendukung disaat tim kesayangannya bermain pastilah akan menontonnya. Entah akan menontonnya secara langsung ke stadion tempat digelar pertandingan ataupun menonton lewat televisi bila tidak ada kesempatan untuk datang langsung ke stadion. Selain itu, juga bisa menonton lewat tayang ulang di *youtube* ataupun di media lainnya.

Indonesia sendiri pendukung sepak bola sudah tersebar di berbagai penjuru daerah dan kebanyakan dari mereka merupakan pendukung yang fanatik dalam memberi dukungan kepada tim yang didukungnya. Pendukung sepak bola di Indonesia ini juga mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan perkembangan jaman dan semakin majemuknya masyarakat yang ada. Menurut Budi (Septiyan Adhi Prakoso, 2013) sebelum tahun 1995 suporter yang ada di Indonesia hanya terbatas pada kelompok masing-masing klub, tapi setelah tahun 1995 suporter sepak bola ini terorganisir dan memiliki nama asosiasi suporter pada masing-masing klub.

Pendukung atau yang lebih akrabnya dalam sepak bola biasa disebut suporter adalah sebuah asosiasi yang memiliki sebuah kesamaan dan ketertarikan pada hal yang sama. Chols (dalam Aditya Tri Saputra, 2014) menuturkan bila kata suporter berasal dari bahasa inggris *to support* yang berarti mendukung dan dari

commit to user

kata tersebut mendapat akhiran –er yang menunjukkan sebagai pelaku. Sehingga kata suporter ini memiliki arti orang yang memberikan dukungan.

Sekarang ini sepakbola dan pendukungnya atau biasa disebut dengan suporter adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Walaupun yang bermain dilapangan mungkin hanya sebelas pemain dari masing-masing tim ditambah dengan wasit. Namun, saat ini suporter sepakbola sering disebut sebagai pemain ke 12 dalam pertandingan sepak bola. Hal ini karena kedatangan suporter didalam stadion tidak hanya sekedar menonton tetapi juga memberikan suntikan semangat kepada pemain yang bertanding dilapangan dengan teriakan dukungan kepada tim kesayangannya. Tetapi kedatangan suporter ini selain sebagai penyemangat tapi juga berguna untuk mengintimidasi tim lawan karena teriakan-teriakannya ataupun nyanyian-nyanyian mereka yang sering kali membuat nyali pemain musuh menciut sehingga membuat tim musuh tidak bermain dengan bagus.

Suporter sepak bola dinegeri ini sudah tersebar diseluruh penjuru Indonesia. Para suporter ini rata-rata mereka sangat fanatik dengan tim kesayangannya dan biasanya tim kesayangan ini merupakan tim kebanggaan daerah. Di Indonesia sendiri banyak sekali suporter yang fanatik dalam memberi dukungan kepada tim kebanggaannya yang tak jarang mendapat pengakuan dari dunia internasional.

Seiring berjalannya waktu, kegembiraan suporter atas sepak bola terus menerus meluas dan memunculkan asosiasi-asosiasi suporter yang bukan hanya berada dikota-kota besar tetapi juga suporter yang ada dikota kecil. Namun dari keinginan yang kuat dari para suporter yang ingin mendukung tim kebanggaannya yang seharusnya memberi makna positif tetapi justru mendapat pandangan buruk dari masyarakat karena tindakan-tindakan yang fanatik dari para suporter ini saat menyaksikan pertandingan sepak bola. Tindakan fanatik ini lebih sering dilakukan secara kolektif dengan anggota yang lain. Atas tindakan fanatik ini dalam dunia persepak bolaan sering kali terjadi bentrokan antar suporter yang tak hanya menimbulkan kekerasan antar suporter saja tetapi juga tak menutup kemungkinan merugikan masyarakat yang ada.

Fanatisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata fanatik yang memiliki arti keyakinan yang teramat kuat terhadap suatu ajaran tertentu.

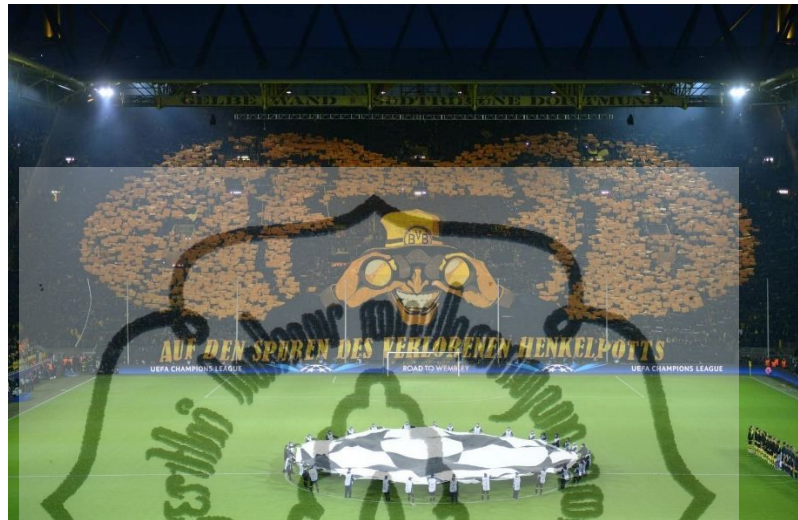
Sehingga fanatisme dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang atau asosiasi yang menganut suatu paham secara berlebihan yang berakibat kurang baik, bahkan seringkali menimbulkan konflik serius antar suporter.

Fanatisme juga memiliki arti sebagai rasa cinta yang berlebihan yang dapat berdampak luar biasa pada hidup seseorang. Segala sesuatu yang dipercayai memberikan semangat hidup yang lebih pada orang tersebut. Rasa cinta memang membuat manusia semakin dekat dengan kasih sayang. Namun, rasa cinta juga dapat membuat manusia berbuat sadis, ambisius, anarkis, dan mematikan (Giulianotti dalam Novie Lucky, 2013: 185). Menurut Dunning fanatisme adalah bentuk kebudayaan baru yang memiliki pilihan simbolisasi nilai – nilai kekuasaan, maskulinitas, konflik sampai politik. Simbol – simbol ini sekarang sudah menjadi bagian dari masyarakat dan fanatisme sudah menjadi daya tarik bagi kaum muda untuk datang ke stadion dan mengorbankan segala hal serta sudah siap memberikan segalanya demi membela tim kebanggaan (Adrian Amurwonegoro, 2015).

Fanatisme dikalangan suporter sendiri sudah terjadi puluhan tahun yang lalu. Kalangan suporter sepak bola didunia dengan bangga datang dan mendukung tim kebanggaannya saat bertanding. Tidak jarang para suporter dari kedua tim yang berlawanan ini saling memprovokasi dengan menggunakan nyanyian, spanduk, ataupun dengan penggunaan *flare*.

Benua Eropa yang sejatinya saat ini sebagai pusatnya olahraga sepak bola banyak sekali ditemukan suporter-suporter yang fanatik atau bisa dikatakan jika setiap tim yang bermain diliga papan atas Eropa memiliki pendukung yang fanatik disetiap timnya ini. Banyaknya suporter fanatik yang ada di Eropa tak jarang diantara mereka ada yang dianggap memiliki aliran ekstrimis. Di Eropa saat ini suporter yang dipercaya sebagai salah satu yang terfanatik adalah suporter dari klub asal Jerman yaitu Borussia Dortmund. Pendukung yang datang saat tim Borussia Dortmund bermain rata – rata adalah 81.365 orang yang memenuhi stadion kandang mereka yaitu Stadion Signal Iduna Park yang merupakan salah satu stadion terbesar di Jerman (<https://bola.okezone.com>). Suporter dari Borussia Dortmund ini dikenal dengan nama “*Gelbe Wand*” atau yang berarti Tembok Kuning, selain terkenal karena suporter yang datang ke stadion dengan jumlah yang banyak tetapi juga

dikenal karena aksi – aksi atraktifnya saat mendukung “*Die Borussen*” julukan dari Borussia Dortmund. Suporter Dortmund ini lebih sering berada pada tribun sisi selatan dalam stadion saat mendukung Dortmund bermain dikandang.



Gambar 1.1 Suporter Borussia Dortmund

(Sumber: <https://www.pinterest.de/pin/511017888938543445/> diakses pada tanggal 17 Januari 2020)

Suporter dari Borussia Dortmund ini dikenal sebagai suporter paling berisik dan atraktif, maka dari itu suporter ini dikatakan sebagai salah satu suporter terbaik di eropa. Seperti yang diakui oleh Marc Quambusch seorang pembuat film dokumenter (<https://bola.okezone.com>) berpendapat jika terlalu berlebihan jika mengatakan pendukung Dortmund sebagai pendukung terbaik didunia. Tetapi yang jelas pendukung Dortmund adalah yang terbaik di Eropa. Karena keatraktifannya ini suporter Dortmund sering sekali membuat koreografi yang melibatkan seluruh suporter yang ada dengan membuat gambar besar seperti logo klub atau pun tulisan tulisan yang mendukung tim.

Selanjutnya salah satu suporter di Eropa yang terkenal karena fanatik dan menjadi salah satu suporter klub terbanyak di dunia adalah suporter klub Liverpool FC. Klub yang berbasis di Kota Liverpool ini memiliki pendukung yang fanatik dan juga sangat loyal dalam mendukung tim, kalah ataupun menang. Suporter klub Liverpool FC ini bernama *Kopites*. Nama ini berasal dari nama salah satu tribun di Stadion Anfield yaitu “*The Spion Kop*”. Tribun ini merupakan salah satu tribun

yang paling berisik dan selalu menyuarakan dukungan pada Liverpool FC (<https://ebertsuryadi.wordpress.com>).



Gambar 1.2 Suporter Liverpool

(Sumber: <https://www.blibli.com/friends/blog/nilai-karakter-orang-dari-tim-liga-inggris-favorit/> diakses pada tanggal 17 Januari 2020)

Selain dikenal memiliki suporter yang fanatik, Liverpool FC juga dikenal juga karena slogannya yaitu “*You’ll Never Walk Alone*” yang memiliki arti “Kamu Tidak Berjalan Sendiri”. Slogan ini berasal dari lagu yang berjudul sama dengan slogan tersebut. lagu yang diciptakan tahun 1945 oleh Oscar Hammerstein II yang awalnya dinyanyikan untuk pertunjukan musical. Namun, pada tahun 1963 lagu ini dinyanyikan oleh The Beatles dalam pertandingan antara Liverpool FC dan West Brom pada tahun tersebut dan itu lah pertama kalinya suporter Liverpool menyanyikan lagu tersebut hingga sekarang (www.idntimes.com).

Selain karena slogannya yang melegenda, salah satu bukti kefanatikan Kopites juga mengalami masa suram karena pada 15 April 1989 terjadi tragedi yang menewaskan 96 orang meninggal dan 766 orang terluka. Tragedi tersebut terjadi saat laga semi final antara Liverpool FC melawan Nottingham Forest di Stadion Hillsborough. Peristiwa ini dapat terjadi karena stadion yang digunakan untuk melangsungkan pertandingan tersebut tidak dapat menampung jumlah suporter yang datang. Ini merupakan tragedi terburuk yang dialami oleh suporter Liverpool (www.goal.com). Namun, terlepas dari tragedi tersebut, tidak salah jika menyebut

Kopites sebagai suporter terbaik. Pasalnya Kopites telah diakui sebagai salah satu suporter terbaik dalam ajang FIFA Fan Award 2016 (www.jabarekspres.com).

Membahas tentang suporter tak hanya berhenti pada suporter yang fanatik saja tetapi dalam suporter dikenal juga yang Namanya Hooligan. Istilah Hooligan berasal dari Inggris sekitar abad ke-19. Hooligan pada dasarnya adalah orang yang terlibat dalam tindakan yang kasar hingga kriminal. Hooligan dalam sepak bola ini rata-rata dilakukan oleh para pria. Usia rata-rata para Hooligan adalah mereka yang berusia 20an tahun dan berlatar belakang dari kelas pekerja (Trivias dalam Peter T. Lesson dkk).



Gambar 1.3 Suporter Hooligan

(Sumber: <https://www.gocekan.com/2018/07/09/tiga-singa-menang-suporter-inggris-acak-acak-ikea-hingga-rusak-ambulan/> diakses pada tanggal 17 Januari 2020)

Hooligan sendiri berbeda dengan suporter sepak bola biasanya karena Hooligan dianggap terlalu bersemangat dalam mendukung tim hingga tak jarang sering melakukan tindakan nakal dan merusak dan tak jarang juga terlibat konflik dengan suporter tim musuh. Penggambaran tentang Hooligan ini adalah mereka sangat suka dengan kekerasan dan kekerasan dalam sepak bola adalah suatu hal yang menyenangkan bagi mereka.

Bicara tentang Hooligan atau suporter garis keras ini, di Inggris sebagai negara asal Hooligan ini memiliki suporter-suporter beraliran keras antara lain yaitu Millwall Bushwackers suporter garis keras Millwall FC. Mereka dikenal karena

sering berbuat onar dan tak segan melakukan tindak kekerasan pada asosiasi suporter lain. Mereka juga memiliki senjata khusus yang di buat sendiri dari koran yang dikepal dan dikeringkan yang di beri nama Brick Millwall. Mereka juga terkenal karena slogan mereka yang berbunyi “No One Likes Us, We Don’t Care” (www.indosport.com).

Dari Eropa beralih ke Indonesia, dimana dinegara kepulauan ini sepak bola menjadi olahraga yang paling digemari. Hampir disetiap daerah memiliki tim sepak bola dan memiliki suporter yang selalu mendukung tim kebanggaan daerahnya. Kefanatikan para suporter yang ada di Indonesia ini bisa kita lihat saat Tim Nasional (timnas) sepak bola Indonesia bertanding diajang internasional ataupun regional. Ketika Timnas Indonesia bermain seluruh elemen dari semua lapisan masyarakat pasti datang mendukung timnas. Entah mereka yang dari salah satu asosiasi suporter ataupun yang hanya sekedar penikmat sepak bola saja. Para suporter ini yang awalnya mungkin dalam kompetisi antar klub di Indonesia saling bermusuhan tapi jika Timnas Indonesia bertanding mereka bersatu dan saling memberikan dukungan kepada Timnas Indonesia agar memenangkan pertandingan.



Gambar 1.4 Suporter Indonesia

(Sumber:<http://suarapemred.co/news/olahraga/read/82103/dpr.tindakanjuti.penganiayaan.suporter.indonesia.di.malaysia> diakses pada tanggal 17 Januari 2020)

Dukungan dari para suporter tak hanya ada jika Timnas Indonesia bermain di Indonesia saja tetapi juga jika bertandang dinegara lain. Para suporter yang datang mendukung jika timnas bermain diluar negeri kebanyakan adalah mereka

yang bekerja dinegara tersebut atau para pelajar Indonesia yang menuntut ilmu diluar negeri. Sehingga bisa dikatakan jika setiap timnas Indonesia bermain baik di Indonesia atau pun diluar Indonesia tak pernah sepi dari dukungan para supporter.

Suporter Indonesia pun tak luput dari berita media asing, hal ini tak lain karena keelokan suporter Indonesia yang tak pernah lelah memberikan dukungan bagi timnas Indonesia ataupun bagi klub yang didukungnya. Seperti yang diutarakan oleh jurnalis *Fox Sport Asia*, John Duerden. Ia rela datang ke Indonesia karena dia begitu terkesima dengan aksi suporter Indonesia. Ia juga memuji suporter klub Persija Jakarta (The Jakmania) ketika mendukung Persija Jakarta bermain di Stadion Gelora Bung Karno. John Duerden sangat terkagum-kagum bukan hanya karena jumlah suporter yang hadir tetapi juga karena kualitas atmosfer hasil dari kreativitas The Jakmania. Tak hanya The Jakmania, tetapi suporter dari tim PSS Sleman juga pernah dinobatkan sebagai suporter terbaik versi media asing (Copa90) tahun 2016. Tak tanggung-tanggung John Duerden juga memuji suporter Indonesia jika suatu saat nanti tim nasional Indonesia mampu berkompetisi di Piala Dunia, kemeriahan suporter mungkin akan terlihat sampai luar angkasa (www.indosport.com).

Masyarakat Indonesia bisa dibilang sangat antusias dalam sepak bola bahkan tidak pernah pudar walaupun prestasi sepak bola kita ditimnas maupun di klub dalam perhelatan kejuaraan internasional bisa dibilang tidaklah bagus. Namun harapan dari masyarakat ataupun suporter untuk prestasi persepak bolaan Indonesia yang lebih baik sangatlah kuat. Di Indonesia sendiri budaya akan suporter sudah merempet hampir keseluruh pelosok negeri dan budaya suporter Indonesia ini bernama “Mania”. Hampir seluruh suporter yang ada di Indonesia memakai nama mania didalam namanya. Contohnya adalah suporter dari Persebaya Surabaya yang bernama Bonek Mania, suporter klub asal Kota Malang yaitu Arema FC yang bernama Aremania, dan suporter klub asal ibu kota Persija Jakarta bernama The Jakmania.

Kata “manian” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti gangguan jiwa dengan ciri kegelisahan, kekalutan dan kemarahan atau kebingungan yang berlebihan. Namun kata “mania” juga dapat diartikan sebagai suatu

kegembiraan yang dimanifestasikan oleh hiperaktivitas fisik dan mental. Tetapi “mania” juga bisa diartikan sebagai antusiasme yang berlebihan dan sering tidak beralasan.

Suporter yang tergolong mania ini biasanya memiliki ciri tersendiri dalam mendukung tim kebanggaannya. Biasanya mereka memakai atribut yang mencirikan tim yang didukungnya. Entah itu jersey klub, kaos yang berwarna sama dengan tim yang didukungnya ataupun membawa syal yang bertuliskan nama tim kebanggaannya tersebut. Suporter di Indonesia biasanya dalam memberi dukungan kepada tim saat bermain dipimpin oleh seorang dirijen. Dirijen ini bertugas mengatur suporter saat memberi dukungan. Para suporter ini tak akan berhenti mendukung tim kebanggaannya dengan nyanyian, teriakan, bahkan sampai tari-tarian.

Ada banyak sekali suporter di Indonesia yang terkenal akan kefanatikannya dalam mendukung tim kebanggan. Dari semua tim sepak bola yang ada dan memiliki suporter yang fanatik salah satunya adalah klub Persis Solo. Kesebelasan yang berasal dari kota Solo ini berbasis di Stadion Manahan yang didirikan pada tanggal 8 November 1923 oleh Sastrosaksono. Pada awalnya klub ini memiliki nama Vorstenlandsche Voetbal Bond (VVB) yang pada zaman dahulu masih dipengaruhi oleh campur tangan Belanda. Tahun 1928 berganti nama menjadi Persatuan Sepak bola Indonesia Solo (Persis Solo) dan memiliki julukan sebagai “Laskar Samber Nyawa” (www.pasoepati.net).



Gambar 1.5 Suporter Pasoepati

(Sumber: <http://pasoepati.net/pasoepati/sejarah/> diakses pada tanggal 17 Januari 2020)

Persis Solo sendiri memiliki suporter yang fanatik yaitu Pasoepati. Pasoepati adalah singkatan dari Pasukan Suporter Paling Sejati yang didirikan pada tahun 2000 oleh Mayor Haristanto. Pada awalnya Pasoepati dibentuk untuk mendukung kesebelasan Pelita Jaya yang pada tahun 2000 pernah berkandang di Stadion Manahan Solo. Namun, hubungan Pasoepati dan klub Pelita Jaya tidak berlangsung lama karena pada tahun 2003 klub Pelita Jaya hengkang dari kota Solo. Setelah Pelita Jaya pindah dari Solo, kemudian diganti oleh kehadiran klub asal Jakarta Timur yang bernama Persija Timor FC. Tetapi hubungan antara Persija Timor dan Pasoepati juga tidak berlangsung lama, hanya sekitar 3 tahun. Hingga pada tahun 2006 Pasoepati berjanji untuk mendukung tim asli Solo yaitu Persis Solo yang pada waktu itu prestasi klub membaik dan promosi ke Divisi Utama (Liga 2) (www.pasoepati.net).

Persis Solo dan Pasoepati saat ini memang tak bisa dipisahkan. Dalam keberjalanan klub, Pasoepati memiliki andil dan arti yang mendalam bagi Persis Solo. Setiap pertandingan yang Persis mainkan disitu pula ada Pasoepati yang datang dan mendukung hingga akhir. Kreativitas dan loyalitas Pasoepati dalam memberikan dukungan tidak usah diragukan lagi. Keberadaan Pasoepati dalam stadion dapat memberikan suntikan semangat serta motivasi bagi pemain Persis dalam pertandingan. Namun bagi tim lawan dapat memberikan efek yang memperngaruhi mental pemain tim lawan sehingga mempengaruhi permainannya.

Kefanatikan Pasoepati tak perlu ditanyakan lagi, setiap pertandingan Persis Solo pasti Pasoepati tidak pernah absen mendukungnya. Setiap pertandingan Pasoepati pasti mendukung dengan segala sumber daya yang ada, mendukung dengan teriakan, nyanyian, hingga tarianpun dilakukan demi menyemangati tim kebanggaan. Tidak hanya berhenti disitu kerap juga para suporter membawa bass drum untuk mendukung. Selain itu juga membawa *flare* agar memiliki kesan yang meriah. Tak jarang juga Pasoepati terlibat bentrokan dengan supoter tim lain. Bentrokan terjadi karena biasanya terjadi karena salah satu suporter tak terima

dengan hasil pertandingan ataupun karena dendam masa lalu antar suporter tersebut.

Tindakan fanatik yang ditunjukkan oleh para suporter terkadang mendapat sambutan negatif dari masyarakat. Pasalnya, seringkali suporter menunjukkan tindakan yang kurang masuk akal dan meresahkan masyarakat karena sering melakukan tindakan yang mengakibatkan kegaduhan. Tak jarang juga terlibat bentrokan dengan suporter lain. Hal tersebut terjadi karena suporter tidak terima dengan hasil yang didapat oleh tim yang didukungnya hingga meluapkan emosinya dengan membuat kerusuhan. Selain itu, kerusuhan juga terjadi karena suporter terprovokasi oleh suporter lawan dan tidak terima dengan provokasi tersebut sehingga terjadi bentrokan antar suporter yang terjadi tidak hanya didalam stadion tetapi juga berlanjut hingga diluar stadion bahkan sampai dipemukiman masyarakat. Hal tersebut yang seringkali membuat masyarakat resah dan takut bila terjadi kerusuhan antar suporter karena kerusuhan suporter sering mengakibatkan rusaknya sarana dan prasarana yang ada dilingkungan masyarakat dan menimbulkan kerugian material bagi masyarakat. Hal tersebut yang membuat timbulnya stigma buruk suporter dimasyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang tindakan fanatik yang ditunjukan oleh suporter, khususnya suporter Pasoepati di Solo. Stigma negatif yang berkembang dimasyarakat terhadap suporter apakah relevan dengan tindakan fanatik yang sering ditunjukkan. Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang Tindakan Fanatisme Asosiasi Suporter Pasoepati di Solo.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana tindakan fanatisme asosiasi suporter Pasoepati dalam mendukung Persis Solo?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya suatu penyimpangan atau pelebaran pokok permasalahan agar penelitian lebih terarah dan

commit to user

memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi tindakan suporter didalam dan diluar stadion dan penyebab tindakan suporter Pasoepati.
2. Sampel dalam penelitian adalah anggota Suporter Pasoepati.
3. Informasi yang disajikan yaitu tindakan suporter didalam dan diluar stadion dan penyebab tindakan suporter Pasoepati.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tindakan fanatisme suporter Pasoepati dalam mendukung Persis Solo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang fanatisme suporter.

2. Bagi kalangan akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pemikiran tentang fanatisme dikalangan suporter. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan.